

Problematika Pembelajaran *Ta'bir Syafawi* Pada Mahasiswa PAI Ma'had Bilal bin Rabah Angkatan 2022-2023

Ambo Tang¹

Jumadi²

Ariani³

¹ambotang@unimudasorong.ac.id

²jumadi@unimudasorong.ac.id

³arianiindonesiatun66@gmail.com

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Abstrak: Ma'had Bilal Bin Rabah salah satu lembaga Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar. Mewajibkan Mahasiswanya berbahasa Arab namun dalam pembelajaran memiliki problem terutama pengungkapan (*Ta'bir Syafawi*). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Problematika Pembelajaran *Ta'bir Syafawi* Pada Mahasiswa PAI Ma'had Bilal Bin Rabah dan solusinya. Jenis Penelitian kualitatif Deskriptif yakni penelitian yang mencari informasi melalui penelitian lapangan. Subjek penelitian adalah Mahasiswa PAI Ma'had Bilal Bin Rabah, Dosen pengajar mata kuliah *Ta'bir Syafawi* dan Mudir PAI Ma'had Bilal Bin Rabah dan objek penelitian adalah problematika pembelajaran *Ta'bir Syafawi*, teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah, bahwa Problematika Pembelajaran *Ta'bir Syafawi* Pada Mahasiswa PAI Ma'had Bilal Bin Rabah yaitu : 1). Latar belakang pendidikan Mahasiswa, 2). Kurangnya kosakata pada Mahasiswa, 3). Kurang menguasai kaidah Bahasa Arab, 4). Rasa malas pada diri Mahasiswa. Adapun solusi menangani Problematika Pembelajaran *Ta'bir Syafawi* Pada Mahasiswa PAI Ma'had Bilal Bin Rabah yaitu : 1). Memperbanyak kosakata, 2). Memahami kaidah Bahasa Arab, 3). Pembiasaan bicara Bahasa Arab, 4). Pemanfaatan Teknologi, 5). Berasrama, 6). Ikhlas dan niat yang baik, 7). Pengajar yang Berkualitas.

Kata kunci: Problematika, Pembelajaran *Ta'bir Syafawi*, Bahasa Arab, Mahasiswa

Abstract: *Ma'had Bilal Bin Rabah is one of the Islamic Religious Education and Arabic Language institutions that uses Arabic as the language of instruction. Requiring students to speak Arabic but in learning has problems, especially disclosure (Ta'bir Syafawi). The purpose of this research is to find out the Problems of Learning Ta'bir Syafawi in Islamic Education Students of Ma'had Bilal Bin Rabah and its solutions. Descriptive qualitative research type is research that seeks information through field research. The research subjects were PAI student Ma'had Bilal Bin Rabah, Ta'bir Syafawi course lecturer and PAI student Ma'had Bilal Bin Rabah and the research object was Ta'bir Syafawi's learning problems, data collection techniques used observation, interview and documentation techniques, data analysis techniques are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research are that the Problems of Learning Ta'bir Syafawi for PAI Ma'had Bilal Bin Rabah Students are: 1). Student educational background, 2). Lack of vocabulary in students, 3). Lack of mastery of Arabic language rules, 4). Feeling lazy in students. The solutions for dealing with Ta'bir Syafawi Learning Problems for PAI Ma'had Bilal Bin Rabah Students are: 1). Increasing vocabulary, 2). Understand Arabic rules, 3). Getting used to speaking Arabic, 4). Utilization of Technology, 5). Boarding, 6). Sincerity and good intentions, 7). Quality Teachers.*
Keywords: *Problems, Learning Ta'bir Syafawi, Arabic, Students*

1. Pendahuluan

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing. Belajar bahasa asing, pasti menjadi suatu pengalaman baru dalam berbahasa, yakni dengan adanya hubungan komunikasi dengan orang disekitar menggunakan bahasa yang berbeda. Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki kedudukan istimewa sehingga Bahasa Arab dijadikan salah satu Bahasa Internasional. Selain itu, Bahasa Arab juga merupakan bahasa umat Islam (A. Mustika Sari, 2020). Dapat dilihat dari penjelasan di atas bahwasannya Bahasa Arab sangat istimewa dikatakan sebagai bahasa umat Islam karena Bahasa Arab merupakan Bahasa Al-Qur'an, Hadist *Rasulullah shalallahu 'alaihi wassalam* datang dengan Bahasa Arab, Bahasa Arab bahasa penduduk syurga, dan *Rasulullah Shalallahu 'Alahi Wassalam* menggunakan Bahasa Arab. Sebagaimana Allah *Subhanahu Wata'ala* menerangkan dalam QS.Yusuf-12:2: "Sesungguhnya kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an ber-Bahasa Arab agar kamu mengerti"

Ma'had Bilal Bin Rabah salah satu lembaga di Indonesia yang merupakan lembaga Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang memberikan pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dengan baik dan benar. Pola pengajaran yang digunakan Ma'had Bilal Bin Rabah menggunakan dua bahasa sebagai bahasa pengantar yakni Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, Setiap proses pembelajaran dimulai dengan penambahan kosakata baru pada setiap mata pelajaran seperti *Kitab Baiyanadaik, Nahu, Shorof, Ta'bir Syafawi, Ta 'Bir Tahriri, Qira'ah, Imla', Qawa'id dan Adab*. Tampaknya mempelajari Bahasa Arab sampai sekarang tidak luput dari problem, diantaranya problem pada mengungkapkan Bahasa Arab atau menjelaskan suatu ungkapan yang disampaikan, baik secara lisan maupun tulisan pada saat proses pembelajaran Bahasa Arab atau berbicara diluar pembelajaran. Adapun disini peneliti mencoba untuk menemukan problematika dan solusi pada mengungkapkan secara

lisan (*Ta'bir Syafawi*).

Problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan dapat mengurangi kesenjangan itu. (Nurlaela, 2020). Pembelajaran disebutkan dalam Al-Qur'an untuk pertama kali senantiasa membaca, sebagaimana *Allah Subnaha Wata'Ala* menerangkan dalam QS. Al-'Alaq /96 : 1-5: “(Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan), (Dia menciptakan manusia dari segumpal darah), (Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia), (yang mengajar (manusia) dengan pena), (Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya). Ayat di atas yang pertama kali turun kepada *Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam*, melalui perantara malaikat Jibril. Menurut Sudana pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan murid, dalam pengertian ini menjelaskan bahwa dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan pembelajaran sebagai bentuk komunikasi membutuhkan media untuk membantu penyampaian informasi pembelajaran kepada murid (Rahman et al., 2023).

Mahasiswa PAI Ma'had Bilal Bin Rabah menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, sudah seharusnya Mahasiswa memahami kaidah-kaidah Bahasa Arab yang tepat dan benar dalam mengungkapkan Bahasa Arab sebagai pembentuk Bahasa Arab yang formal. Akan tetapi lemahnya Mahasiswa dalam memahami kaidah-kaidah Bahasa Arab menjadikan itu suatu hambatan dalam berbahasa, inilah yang menjadi sumber problematika bagi Mahasiswa PAI Ma'had Bilal Bin Rabah dalam pengungkapan Bahasa Arab. Pembelajaran pengungkapan secara lisan atau disebut dengan *Ta'bir Syafawi* pada Mahasiswa PAI Ma'had Bilal Bin Rabah tidak lepas dari problematika pada pembelajaran tetapi dengan memahami buku *Ta'bir Syafawi* dan mata pelajaran lain yang bisa menunjang penyusunan kesempurnaan dalam mengungkapkan Bahasa Arab. Upaya ini diharapkan Mahasiswa mampu mengungkapkan sebuah ungkapan atau cerita. Pengungkapan secara lisan dengan Bahasa Arab sebenarnya kegiatan yang menarik karena meningkatkan kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa PAI Ma'had Bilal Bin Rabah, dan bisa saja tidak menjadi menarik karena kurang penguasaan kaidah-kaidah Bahasa Arab, kosakata, dan menempatkan kosakata yang tidak sesuai. Hal ini merupakan faktor yang sangat mempengaruhi Mahasiswa dalam mengungkapkan. Pada kesempatan ini, peneliti tertarik untuk mengangkat problematika tersebut melalui penelitian ini yang berjudul “Problematika Pembelajaran *Ta'bir Syafawi* Pada Mahasiswa PAI Ma'had Bilal Bin Rabah Angkatan 2022-2023”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Data yang diperoleh umumnya berupa deskriptif yang memerlukan analisis data dengan cara induktif untuk dapat menemukan makna sesungguhnya dari fenomena yang

diteliti (Umrati & Hengki Wijaya, 2020).

Penelitian ini bertempat di Ma'had Bilal Bin Rabah Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, sebagai berikut : 1. Ma'had Bilal Bin Rabah merupakan lembaga Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam yang terletak di Kabupaten Sorong yang menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran. 2. Lokasi penelitian sebelumnya tidak pernah diteliti oleh peneliti lainnya diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga Ma'had Bilal Bin Rabah. 3. Tertarik pada problematika yang ada pada pembelajaran *Ta'bir Syafawi* sehingga ingin lebih mendalami faktor-faktor yang menjadi penghambat pada pembelajaran *Ta'bir Syafawi*.

Dalam penelitian ini menggunakan populasi yang merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian (Amin et al., 2023). Menurut Sujarweni, sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel juga diambil dari populasi yang benar-benar mewakili dan valid yaitu dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Yuliani & Supriatna, 2023). Peneliti menentukan sampel dengan teori *Nonprobability Sampling*, yang dimana merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh* dan *snowball* (Sugiyono, 2020).

Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini karena peneliti yakin terhadap sampel yang dipilih sebagai informan yang akurat mengenai problematika yang akan diteliti. Berdasarkan sumber data yang peneliti dapatkan di Ma'had Bilal Bin Rabah terdapat 38 orang Mahasiswa dan 6 Dosen. Peneliti akan mengambil 3 Mahasiswa di *Mustawa Tsani* dan 2 Mahasiswa di *Mustawa Raabi'*, 2 Dosen pengajar *Ta'bir Syafawi* dan Mudir Ma'had Bilal Bin Rabah sebagai sumber penelitian. Jadi yang akan menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 8 orang.

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah. Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Dalam hal ini Darmadi menegaskan bahwa instrumen merupakan sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran (Armia, 2022). Penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan teori analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap *reduksi data, display data*, dan kesimpulan atau *verifikasi* (Zakariah et al., 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan ini menguraikan data yang didapatkan untuk lebih dipahami. Pembahasan pada penelitian ini peneliti dapatkan dari hasil *Observasi* (pengamatan), hasil *Interview* (wawancara) dengan informan yang terlibat dan dokumentasi.

Problematika Pembelajaran *Ta'bir Syafawi* Pada Mahasiswa PAI Ma'had Bilal Bin Rabah

Berdasarkan pemaparan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwasannya Mahasiswa PAI Ma'had Bilal Bin Rabah memiliki beberapa problematika dalam proses pembelajaran *Ta'bir Syafawi* :

Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa

Latar belakang pendidikan dalam proses pembelajaran bahasa, terdapat faktor pendukung juga faktor penghambat (Zakiah, 2021). Bahwasannya latar belakang pendidikan bisa memberi dampak baik untuk jenjang pendidikan jika pendidikan selanjutnya dan sebelumnya berkesenambungan dan juga bisa memberikan dampak penghambat untuk jenjang pendidikan yang akan ditempuh jika tidak sesuai dengan pendidikan sebelumnya. Latar belakang pendidikan Mahasiswa, dalam artian ada Mahasiswa yang berasal dari sekolah umum dan ada juga yang berasal dari pesantren, ada beberapa pengakuan dari Mahasiswa bahwa mereka belum pernah belajar Bahasa Arab seperti di SMA atau SMK, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar mata kuliah Bahasa Arab (Andi Arif Pamessangi, 2019). Latar belakang pendidikan menjadi salah satu faktor penghambat bagi Mahasiswa dalam pembelajaran *Ta'bir Syafawi*, karena latar belakang pendidikan Mahasiswa ada yang dari lulusan sekolah umum sehingga kebanyakan dari mereka tidak mampu dalam berbicara Bahasa Arab.

Pernyataan Mahasiswa bahwa latar pendidikan yang lulusan dari pesantren mereka lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang berbasis Bahasa Arab karena pada latar pendidikan mereka sudah dibekali dengan Bahasa Arab yang baik dan benar hanya meningkatkan lagi kemampuannya dalam berbicara memahami dan menguasai pembelajarannya, dengan itu menjadikan mereka bisa berbicara dengan baik dan benar paham atas apa yang diucapkan dan didengarkan. Hal ini yang dialami oleh Mahasiswa yang latar belakang pendidikannya lulusan dari sekolah umum yang tidak pernah sama sekali belajar pembelajaran yang berbasis Bahasa Arab dan itu yang menjadi problematika terhadap mereka, cenderung merasa lebih susah untuk memahami pembelajaran *Ta'bir Syafawi* yang berbasis Bahasa Arab karena sebelumnya tidak pernah mempelajarinya itu yang menjadikan mereka mengalami kesulitan, tertinggal dan gagal dalam pembelajarannya.

Kurangnya Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

Menurut Kamus Dewan Edisi Keempat kosakata dapat diartikan sebagai keseluruhan kata dalam sesuatu bahasa (Wan Amar Ikram & Kaseh, 2022). Dapat diperhatikan bahwa kosakata itu sumber dari bahasa yang diungkapkan. Untuk memperoleh kosakata yang banyak tentu butuh waktu untuk mempelajari dan menghafalnya dan hal tersebut tidak mungkin berjalan dengan mulus pasti memiliki

beberapa penghambat dalam prosesnya penguasaannya. Menurut Muhammad Khalilullah dalam bukunya Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmani, problematika yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Arab ialah siswa tidak mengetahui arti dari *mufrodatnya* sehingga siswa mengalami kesulitan saat membaca, berbicara atau menerjemahkan teks Bahasa Arab. Maka dari itu dampak dari kurangnya *mufrodat* yaitu pada *maharah* Bahasa Arab seperti, membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Karena menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah seseorang yang belum menguasai kosakata ia tidak dapat menguasai bahasa (Aola, 2023). Bahasa Arab adalah bahasa yang asing terdengar di telinga orang Indonesia, maka perlu untuk pengenalan lebih untuk membiasakannya walaupun al-Qur'an berbahasa Arab, tentu tetap berbeda jika kita tidak pernah mempelajarinya, langkah awal untuk belajar bahasa asing adalah menghafalkan kosakatanya karna itu sumber kata yang akan digunakan untuk menyusun kalimat dalam mengungkapkannya, kurangnya kosakata akan mempersulit kita dalam berbahasa, dan mempersulit dalam menngartikan sebuah kalimat. Dampak yang sangat fatal yang ditunjukan oleh hal tersebut ragu dalam berbicara, merasa minder, tidak bisa menerjemahkan teks Bahasa Arab bahkan merasa diri kurang mampu untuk melakukannya.

Kurang Menguasai Kaidah Bahasa Arab

Kaidah Bahasa Arab sangat berperan penting dalam mengungkapkan Bahasa Arab karena akan membantu dalam penempatan tatanan kosakata yang baik dan benar. Jika Mahasiswa mampu menguasai kaidah Bahasa Arab maka akan mudah dalam berbicara Bahasa Arab rasa kurang percaya diri akan hilang pada diri seseorang karena sudah menempatkan susunan kata yang benar. Kelebihan memahami kaidah Bahasa Arab juga akan mempermudah kita untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah. Seperti dalam sebuah kutipan dari (Hamdah, 2022) mengatakan bahwa "Buah dari mempelajari ilmu *nahwu* dan *sharaf* adalah agar menjaga lisan dari kekeliruan dalam pengucapan Bahasa Arab dan, tujuan dari mempelajari ilmu *nahwu sharaf* adalah agar bisa memahami al-Qur'an dan As-Sunah secara benar, yang merubakan sumber syariat agama Islam" Kesulitan menempatkan kosakata diantara problem lain yang dihadapi oleh peserta didik adalah susah dalam menempatkan kosakata atau membentuk kalimat sehari-hari atau kalimat sederhana yang sesuai dengan kaidah yang benar. Hal ini cenderung membuat Bahasa Arab terkesan sulit bagi siswa (yunisa, 2022). Sesuatu yang mudah akan terlihat susah ketika tidak paham akan ilmunya begitupun dengan pengungkapan Bahasa Arab, sebenarnya belajar Bahasa Arab itu hal yang menyenangkan dan mudah untuk dipahami tetapi ketika dihadapkan oleh berbagai problematika itu akan terlihat sulit, ketika sudah menguasai kosakata bahasa maka harus paham akan kaidahnya bagaimana cara menempatkan kosakata dengan benar sehingga ketika berbicara tidak berantakan dan teratur ini membuat lawan bicara atau pendengar paham akan ungkapan tersebut.

Rasa Malas pada Mahasiswa

Rasa malas yang dirasakan pelajar membuat mereka tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Menyerap begitu banyak materi dan pelajaran membutuhkan niat dan keseriusan seorang pelajar Cahyono et al., (2022). Rasa malas ini akan memunculkan tanda-tanda kegagalan pada diri seseorang, tidak ada niat untuk

belajar membuat seseorang tertinggal dalam pembelajarannya, dan bisa menghambat proses pembelajaran. Rasa malas muncul karena beberapa faktor seperti keasikan dalam bermedia sosial dengan hal-hal yang tidak bermanfaat membuat malas untuk belajar, jika Mahasiswa disuruh mengerjakan tugas lewat buku mereka lebih senang mencarinya lewat internet karena malas, jika diberi tugas mereka namun tidak mengerjakannya karena munculnya rasa malas, rasa malas seperti inilah yang mempengaruhi keberhasilan dalam hidup seseorang.

Salah satu faktor kegagalan akademik Mahasiswa adalah adanya rasa malas dan lelah dan rendahnya motivasi serta ketertarikan untuk melakukan kegiatan lain dibandingkan tugas perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa rasa malas, lelah, rendahnya motivasi dan ketertarikan dalam belajar merupakan ciri kejenuhan belajar yang telah diuraikan di atas (Rozzaqyah, 2021). Setiap kalangan Mahasiswa tentunya pernah muncul rasa malas untuk belajar, hal ini merupakan hal yang biasa terkadang sering dirasakan oleh banyak kalangan Mahasiswa pada saat apa yang dipelajari tidak sesuai keinginan, sehingga rasa malas itu tumbuh dan merusak pembelajaran Mahasiswa. Jika hal tersebut ditimbulkan pada diri Mahasiswa maka tubuh akan memberikan respon yang bagus, rasa ingin mengetahui suatu hal baru yang sebelumnya tidak pernah diketahui, berawal dari Mahasiswa tidak pernah mengenal Bahasa Arab apalagi berbicara menggunakan Bahasa Arab sehingga mereka lancar dalam pengungkapannya. Akan tetapi untuk melewati hal tersebut pasti memiliki kesulitan bagi pemula yang baru mengenal pembelajaran *Ta'bir Syafawi* yang berbasis Bahasa Arab, sehingga sulitnya pelajaran yang dipelajari menimbulkan rasa malas, akan tapi hal seperti ini tidak boleh dibiarkan terlalu lama harus hilangkan rasa malas belajar ini karena jika dibiarkan berlangsung akan memberikan dampak negatif misalnya turunya prestasi belajar dan menurunkan produktivitas belajar, Mahasiswa mengalami kesulitan mengikuti pelajaran di tempat pendidikan dan yang paling utama penghambat dalam mencapai tujuan yang Mahasiswa tergetkan atau inginkan sebelumnya.

Solusi Terhadap Problematika Pembelajaran *Ta'bir Syafawi* Pada Mahasiswa PAI Ma'had Bilal Bin Rabah

Pada pembelajaran *Ta'bir Syafawi* pasti memiliki Problematika yang dihadapi oleh Mahasiswa pada saat pengungkapan Bahasa Arab hal ini menjadi penghambat bagi mereka dalam proses belajarnya, akan tetapi dengan adanya beberapa solusi yang telah ditawarkan terhadap problematika supaya lebih meningkatkan lagi kinerja belajarnya, yakni :

Berasrama

Menyediakan asrama untuk siswa yang masih tinggal diluar lingkungan madrasah. Hal ini dimaksudkan agar adanya pemerataan penggunaan Bahasa Arab kalangan siswa agar pihak madrasah lebih mudah menerapkan program-program kebahasaan (Paputungan, 2020). Penyediaan asrama sebagai tempat tinggal Mahasiswa dapat menunjang kemampuan mereka untuk mengungkapkan bahasa arabnya. Penyediaan asrama sebagai fasilitas bagi Mahasiswa sebagai tempat tinggal untuk dijadikan wadah pengaplikasian pembelajaran *Ta'bir Syafawi* atau pengungkapan Bahasa Arab supaya berkomunikasi lebih aktif dalam menggunakan

Bahasa Arab sehari-harinya dan dijadikan sebagai teraplikasikanya pengungkapan Bahasa Arab agar mencapai target pembelajaran yang berkualitas sesuai harapan pada awal. Berasrama menjadikan Mahasiswa mempunyai tanggungan pembinaan pengungkapan Bahasa Arab secara bersamaan, dan asrama dijadikan tempat untuk membentuk karakter Mahasiswa dalam berbahasa Arab, memiliki kedisiplinan dalam berbahasa, menumbuhkan rasa tanggung jawab, mempunyai komitmen secara bersamaan adanya rasa peduli antara satu sama lain dapat mendukung keberhasilan bagi Mahasiswa itu sendiri. Kegiatan yang dapat menunjang Mahasiswa lancar dalam berbahasa Arab, yaitu Melakukan pengawasan ketika kegiatan diterapkan, Kegiatan muhadarah menggunakan Bahasa Arab, Kegiatan *muhadtsah* yang diberikan oleh bagian bahasa dalam asrama bisa bersifat harian atau mingguan dihafalkan kemudian dipraktikkan.

Pengajar yang Berkualitas

Pengajaran seorang dosen di perkuliahan tidak bisa hanya mengandalkan kemampuan yang sudah diraih ketika kuliah atau sebagian dari pengalaman saja. Karena seorang pengajar harus memiliki keahlian lebih dalam mengajar karena akan berhadapan dengan berbagai orang di dalam pembelajarannya, terkhusus dalam pembelajaran *Ta'bir Syafawi* di mana seorang pengajar akan melihat berbagai keahlian berbicara Bahasa Arab terhadap Mahasiswanya. Pada pembelajaran Bahasa Arab, disamping membutuhkan guru bahasa Arab yang kompeten dan ahli dalam Bahasa Arab juga membutuhkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran Bahasa Arab, sehingga peserta didik merasa tertarik ketika belajar bahasa Arab dan hendaknya guru Bahasa Arab mampu membuat siswa termotivasi dan bersemangat untuk belajar Bahasa Arab (Baroroh & Rahmawati, 2020). Pentingnya memilih pengajar yang kompeten dalam mengajar kerana akan berhadapan dengan berbagai karakteristik Mahasiswa, pengajar diharapkan untuk bisa mengambil peran yang lebih dari sebelumnya karena mahasiswa memiliki berbagai keadaan dalam pembelajarannya, ada yang cepat tangkap dan ada yang susah untuk menerimana pembelajaran, maka dari itu pengejar yang kompeten harus memiliki keahlian untuk bisa menyeimbangi keadaan Mahasiswa yang seperti itu.

Memperbanyak Kosakata

Penguasaan kosakata ini dapat menunjang dalam peningkatan keterampilan berbicara, karena semakin banyaknya kosakata yang dipahami maka semakin pandai pula mengolah kalimat yang diucapkan (Daniswara & Rochmah, 2021). Dengan pengelolaan kosakata untuk dijadikan sebuah kalimat dan kemudian diungkapkan itu sangat membantu peningkatan pada pembelajaran Bahasa Arab terutama pada *Ta'bir Syafawi* atau pengungkapan Bahasa Arab dengan lisan. Peningkatan kualitas tersebut membuat kita jadi mudah mengartikan pada saat proses belajar ataupun diluar pembelajaran, memahami apa yang diungkapkan dan mengerti apa yang diungkapkan lawan bicara atau pengajar pada saat belajar. Berikut beberapa strategi dalam menghafalkan kosakata Bahasa Arab (*Mufrodat*) :

Pertama, Memahami atau mengamati arti dari kosakata dan melakukan beberapa pengulangan kemudian dihafalkan. *Mind mapping* adalah cara untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak.

Mind map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind map* juga sangat sederhana. Peta pikiran ini merupakan teknik pencatat yang dikembangkan oleh Tony Buzan dan didasarkan pada riset tentang bagaimana cara kerja otak (Hulfah et al., 2023). Dengan memperhatikan kosakata yang akan kita hafalkan kemudian kita simpan pada memori otak, akan lebih mudah bagi kita untuk menghafal dan lebih lama dalam ingatan dari pada menghafal dengan cepat tetapi akan lebih cepat hilang juga dalam ingatan kita.

Kedua, Menuliskan kosakata dan menempelkannya ditempat yang sering kita lihat seperti di rumah, di kamar atau di asrama. Lingkungan adalah pengaruh yang signifikan dalam pendidikan dan pengajaran anak-anak, khususnya ketrampilan berbahasa, dikaenakan lingkungan memiliki pengaruh pada siswa secara langsung dengan menerapkan teori yang mereka pelajari ketika mereka berada di kelas, sehingga menempel kosa kota ini salah satu model binaan bagi anak-anak untuk dengan mudah mengingat kosakata Bahasa Arab (Maulida et al., 2024). Pembinaan dengan menempelkan kosakata adalah kegiatan yang dapat membantu mahasiswa untuk dapat mengingat kosakata yang di tempelkan, dari keseringan membaca dan melihatnya sehingga membuat Mahasiswa dapat menghafalkan kosakatanya.

Ketiga, Mewajibkan untuk menghafal 5 atau 10 kosakata setiap hari. Kewajiban santri untuk menghafalkan kosakata Bahasa Arab biasanya dilakukan di asrama. Pengajar menuliskan beberapa kosakata di papan tulis yang diletakkan di lorong asrama santri. Guru kemudian mewajibkan santri untuk menulis kosakata tersebut pada buku mufradat mereka dan menghafalkannya. Setelah itu, santri diharuskan menyetorkan hafalan kosakata tersebut kepada para guru (Robbani & Zaini, 2022). Dengan menerapkan kegiatan wajib menghafal kosakata Mahasiswa jadi memiliki rasa tanggung jawab untuk menghafal dan menyetorkannya sehingga dengan hal tersebut dapat memperkaya kosakata Mahasiswa.

Keempat, Sering melakukan pengulangan pada kosakata yang telah dihafalkan, seperti yang di ungkapkan oleh Huda, pemerolahan bahasa kedua atau bahasa asing harus melalui pengulangan berkali- kali agar dapat melekat dalam ingatan peserta didik (Ni'mah et al., 2023). Pentingnya untuk melakukan pengulangan pada kosakata yang telah kita hafalkan supaya tidak lupa dan akan terus lekat pada ingatan.

Pembiasaan Bicara Bahasa Arab

Pembiasaan adalah pengulangan suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang (Izza et al., 2020). Pembiasaan pengungkapan Bahasa Arab melatih diri untuk meningkatkan potensi dalam berbicara akan tetapi dengan pembiasaan itu kita butuh lawan bicara yang mahir dalam pengungkapan dengan itu kita bisa melakukan dengan baik bisa menyesuaikan keadaan kita dengan lawan bicara. Pengajar tetap berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab dengan murid selama berada di lingkungan *Madrasah* karena dapat memberanikan diri siswa untuk mengeluarkan kata-katanya dan dapat melatih lidah siswa untuk berbahasa. Karena pembelajaran dengan melalui pembiasaan akan lebih mudah masuk dan tidak mudah dilupakan oleh mahasiswa. Sehingga hal itu bisa terwujud jika sudah ada keinginan kuat dari mahasiswanya untuk menciptakan lingkungan bahasa arab (Nurbaiti & Handican, 2023). Penggunaan Bahasa Arab pada saat berada di lingkungan kampus atau sekolah

memberikan hal yang baik bagi Mahasiswa, dengan lembaga yang menerapkan bahasa pengantar Bahasa Arab memang wajib bagi Mahasiswa untuk bisa berbicara Bahasa Arab, selain melatih lisan Mahasiswa dalam pengungkapan ini juga bisa dilihat sebagai tolak ukur kemampuan Mahasiswa dalam pengungkapannya.

Memahami Kaidah Bahasa Arab

Menyusun kata yang benar untuk dijadikan sebuah kalimat yang sempurna, mengetahui letak dan tanda-tanda baca pada kalimat Bahasa Arab itu dengan cara menguasai kaidah Bahasa Arab juga di kenal dengan sebutan ilmu *Nahu* dan *Shorof*. Ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* adalah ilmu yang digunakan untuk mempelajari tata cara berbahasa Arab (Prihatinityas S et al., 2021). Kaidah Bahasa Arab dijadikan landasan untuk membentuk kalimat yang akan diungkapkan supaya tata cara pengungkapan Bahasa Arab baik dan benar. saat pengungkapan Bahasa Arab kita paham atas apa yang diungkapkan. Menguasai kaidah Bahasa Arab memudahkan kita untuk lancar dalam membaca buku Bahasa Arab yang gundul (*tanpa harakat*) karena kaidah Bahasa Arab akan membantu kita mengetahui letak *harakat* sebuah kata pada kalimat. Kesalahan seseorang yang di lakukan ketika membaca teks gundul tentunya tidak lepas dari kesalahan *Nahwu*, sedangkan ilmu *Nahwu* banyak macam-macam di dalamnya terutama *i'rab* yang membahas tentang bagaimana cara membaca *harakat* akhir suatu kalimat. Dalam membaca teks Arab gundul tentunya seseorang harus memahami ilmu *Nahwu*. Karena seseorang dikatakan mampu dalam membaca teks Arab gundul apabila memiliki indikator, yaitu mampu membaca teks Arab gundul sesuai dengan ketentuan ilmu *Nahwunya* (Fauziah et al., 2023). Keistimewaan tersendiri jika Mahasiswa mampu membaca *kitab* gundul karena mereka dapat membaca *kitab-kitab* gundul dari Arab dan dapat mengungkapkannya dengan baik dan benar.

Beberapa strategi dalam mempelajari kaidah Bahasa Arab di antaranya adalah Pertama, Membuat timbangan kata kerja (*wazan fi'il*) tentang perubahan kata kerja, hal ini dapat mempermudah Mahasiswa untuk menghafalkan perubahan kata kerja. Kedua, Memiliki buku kunci ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* sebagai pedoman untuk pengetahuan kaidah Bahasa Arab yang dapat membantu dalam menguasai kaidah Bahasa Arab tidak berpatokan pada buku yang dipelajari di lembaga tersebut.

Pembiasaan mendengar melalui Teknologi

Dunia pendidikan kemajuan teknologi sering digunakan sebagai salah satu cara yang digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran, menurut pendapat Yusuf teknologi pendidikan adalah proses sistemik dalam membantu memecahkan masalah pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dengan berkembangnya kemajuan teknologi saat ini pemanfaatannya dalam pembelajaran *maharah kalam* sangat dibutuhkan mengingat ada beberapa problematika dalam pembelajaran Bahasa Arab secara konvensional yang dapat diatasi dengan memanfaatkan teknologi sekarang (Apriadi, 2021). Kemajuan teknologi yang semakin bertambah canggih menjadikan Mahasiswa mudah untuk mengatasi problematika pada pembelajarannya, pemanfaat teknologi memudahkan dalam pembelajaran pengungkapan Bahasa Arab karena dengan berbagai akses yang disediakan oleh kecanggihan teknologi, jika memiliki kendala maka bisa langsung dicari solusinya jika ingin meningkatkan

kualitas pengungkapan langsung akses hal yang bisa membantunya. Berbagai layanan yang tersedia di dalam *Smartphone* seperti berbagai aplikasi yang dapat membantu pengungkapan Bahasa Arab, melalui hal tersebut dengan mudah untuk pengungkapannya seperti menonton percakapan Bahasa Arab, bahkan dengan aplikasi yang tersedia kita bisa melakukan pengungkapan langsung dengan orang arab asli, dan berbagai layanan lainnya untuk lebih meningkatkan kualitas *Ta'bir Syafawi* atau pengungkapan bahasa arab dengan lisan. Melalui dengan hal-hal tersebut dari mendengar dan belajar dari berbagai aplikasi atau layanan yang tersedia maka Mahasiswa akan belajar melalunya dan mengikuti intonasi itu tatacara berbicara berbahasa Arab setelah mendengar maka Mahasiswa menyalin ucapan tersebut bagaimana intonasinya dalam berbahasa Arab.

Ikhlas dan Niat yang Baik

Ikhlas merupakan salah satu topik kajian psikologi Islam yang memiliki kedudukan sangat tinggi dalam agama. Seseorang yang ikhlas akan berusaha untuk mengerjakan amalannya sebaik mungkin karena tahu bahwa amalan tersebut dipersembahkan untuk Tuhannya. Sulman dan Hamzah menjelaskan bahwa orang yang ikhlas akan konsisten dalam perilakunya bahkan apabila kebaikan perilakunya dipuji atau tidak dipuji atau justru dicaci maka hatinya akan tetap tenang karena hanya mengharapkan penilaian dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. (Sutra & Rahmania, 2022). Pentingnya menumbuhkan rasa ikhlas dalam menuntut ilmu dan diharapkan ilmu itu hanya mengharap kebaikan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Niat merupakan hal yang terpenting dalam kaidah islam, nait tidak hanya diimplementasikan pada ibadah wajib maupun sunnah tetapi niat juga dapat diimplementasikan dalam segala hal perbuatan karena dengan niat seseorang bisa dinilai mengerjakan kebajikan atau kejahatan. Keutamaan (Busro et al., 2022). Niat paling penting dalam diri seseorang dalam melakukan hal apapun, terkhususnya kita niatkan yang baik dalam menuntut imu. Ikhlas menuntut ilmu dengan niat yang baik dan bersungguh-sungguh dalam belajar adalah suatu kenikmatan yang kita rasakan kebahagiaan dalam belajar akan memudahkan kita dalam menuntut ilmu, jika kita memiliki hal tersebut dalam hati pelajaran akan mudah masuk walaupun itu susah sekalipun karena kita ikhlas dan senang memiliki niat yang baik maka semua itu akan mudah untuk dirasakan.

Memvariasi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik harus tepat, menyenangkan dan santai, namun tidak meninggalkan esensi pembelajaran serta tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal (Noviani & Kholiq Hasan, 2023). Pada hal ini agar Mahasiswa tidak merasa jenuh dan tetap semangat dalam belajar peneliti menawarkan salah satu contoh variasi metode yang menyenangkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab yaitu dengan melakukan permainan tanya jawab yang bisa mengasa otak Mahasiswa untuk berfikir, seperti melakukan *hiwar-hiwar* pendek dengan Mahasiswa dan mungkin melakukan hall yang membuat Mahasiswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Dosen sebagai pemimpin dalam perkuliahan harus sangat tepat dalam menggunakan metode pembelajaran. Karena metode pembelajaran menjadi jembatan yang menghubungkan materi dengan Mahasiswa. Sebaik atau semudah apapun sebuah materi, Mahasiswa

akan tetap sulit menerima bahkan memahaminya apabila metode yang digunakan tidak sesuai (Noviani & Kholiq Hasan, 2023). Variasi metode pembelajaran sangat penting. Mahasiswa akan merasa jenuh dan bosan jika metode yang digunakan monoton. Pengajaran yang monoton juga dapat menurunkan semangat belajar mahasiswa.

4. Kesimpulan dan Saran

Pembelajaran bahasa Arab merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pendidikan agama Islam (PAI). Salah satu yang kemahiran yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa adalah kemahiran *ta'bir syafawi*. Namun Problematika Pembelajaran *Ta'bir Syafawi* Pada Mahasiswa PAI Ma'had Bilal Bin Rabah yaitu latar belakang pendidikan umum menjadi salah satu problematika yang sangat mempengaruhi proses kelangsungan pendidikan bagi Mahasiswa yang baru mempelajari pembelajaran berbasis Bahasa Arab, kurangnya kosakata (*mufradat*) dalam penyusunan kalimat sehingga penghambat dalam pengungkapan Bahasa Arab, kurang pemahaman mengenai kaidah bahasa Arab berpengaruh besar dalam pembelajaran *Ta'bir Syafawi*, kesulitan dalam menyusun letak tatanan kata yang benar menjadi sebuah kalimat, dan rasa malas belajar yang sering tumbuh pada diri Mahasiswa mengakibatkan kegagalan pada pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini ditawarkan gagasan dan solusi terhadap problematika pembelajaran *ta'bir syafawi* pada mahasiswa PAI Ma'had Bilal bin Rabah, yakni memperbanyak hafalan kosakata (*mufrodad*) agar membantu dalam penyusunan kalimat, memahami kaidah bahasa arab supaya bisa memahami peletakan kata pada sebuah kalimat dan mengetahui perubahannya, pembiasaan berbahasa arab supaya terbiasa dalam berungkap dan lisan tidak kaku dalam berbicara, pemanfaatan teknologi sebagai alat pembelajaran, hidup berasrama agar lebih meningkatkan kualitas pengungkapan, ikhlas dan niat yang baik sehingga pembelajaran akan mudah dipahami, dan memilih pengajar yang kompeten agar memberikan pengaruh dan pengajaran yang berkualitas pada Mahasiswa.

Adapun Saran dari peneliti untuk Ma'had Bilal Bin Rabah adalah hendaknya memberikan perhatian dan kedisiplinan kepada pengajar atau dosen untuk bisa lebih membentuk Mahasiswa yang berkualitas dalam segala pembelajaran. Adapun untuk dosen Ma'had Bilal bin Rabah adalah hendaknya berupaya untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran *Ta'bir Syafawi* pada mahasiswa dan hendaknya lebih memperhatikan mahasiswa yang memiliki hambatan dalam pembelajarannya dan memberikan motivasi-motivasi indah agar semangat dalam belajar sebagai seorang penuntut ilmu. Untuk Mahasiswa hendaknya bisa mengaplikasikan dari apa yang telah ditemukan agar bisa mengatasi problematika yang dihadapi dan supaya bisa mengalami peningkatan pada pembelajaran *Ta'bir Syafawi*, sehingga kedepannya nanti bisa menguasainya dan bisa mengajarkan kembali untuk generasi selanjutnya sebagai amal jariyah. Untuk Peneliti Selanjutnya, Adanya penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan pada penelitian ini dan dijadikan sebagai pertimbangan untuk penelitian berikutnya.

Daftar Pustaka

- A. Mustika Sari. (2020). *Problematika Pembelajaran Muhadatsah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di IAI Muhammadiyah Sinjai*.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. *Jurnal Pilar Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Andi Arif Pameessangi. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo. *Journal of Arabic Language Education*, 2.
- Aola, I. (2023). *Pengaruh Hafalan Mufrodat Terhadap Kemampuan Muhadatsah Santri Pondok Pesantren Modern Al Falah Songgom Brebes*.
- Apriadi, A. (2021). *Memfaatkan Kemajuan Teknologi Sebagai Sarana Pembelajaran Maharah Kalam Di Lingkungan Madrasah Aliyah*. 399–405.
- Armia, M. S. (2022). *Penentuan Metode dan Pendekatan Penelitian Hukum* (IUR. Chairul Fahmi (ed.)). Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia (LKKI).
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 179–196.
- Busro, M. F. L. H. M., Mustaghfiroh, Z., & Dkk. (2022). *Mahasiswa Bunga Rampai Islam dalam Disiplin Ilmu Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia Edisi Dakwah Mahasiswa* (R. Arrosyid (ed.); 1st ed.). Universitas Islam Indonesia.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1).
- Daniswara, D. A., & Rochmah, L. M. (2021). *Google Meet: Media Alternatif Dalam Pembelajaran Maharah Kalam Di Tengah Wabah Virus Corona (Covid-19)*.
- Fauziah, Y. L., Kusni, N., & Nasrullah. (2023). Analisis Kesalahan Nahwu dalam Membaca Teks Arab Gundul Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 1(1), 15–23.
- Hamdah, L. (2022). Problematika Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Smpit Yapidh Laras. *Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, 1(2).
- Hulfah, S., Fauzi, A., Astuti, W. W., Ubaydillah, S. B., & Nurseha, A. (2023). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Program Lebar (Les Bahasa Arab) Pada Anak Di Desa Summersari, Kiarapedes, Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 1038–1043.
- Izza, H. K., Sumiarni, N., & Mulyawan, S. (2020). *Efektivitas Pembiasaan Berbicara Bahasa Arab dan Lingkungan Bahasa Arab yang Kondusif dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara*. 9(2), 153–167.
- Maulida, S., Muhibuddin, Dhiauddin, & Dkk. (2024). Pembinaan Bahasa Arab Pada Siswa Ma'had Qiblah Selanggar-Malaysia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–13.
- Ni'mah, I. K., Zunaidah, A., & dan Achmad Roziqin. (2023). Penggunaan, Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 1, 269–274.
- Noviani, M., & Kholiq Hasan, M. A. (2023). Problematika dan Solusi Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN

- Raden Mas Said Surakarta. *Rayah Al-Islam*, 7(1), 245–259.
<https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.662>
- Nurbaiti, A., & Handican, R. (2023). Systematic Literature Review (Slr) : Peran Lingkungan Bahasa dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Berbahasa Arab. *Journal of Arabic Education*, 03(01), 1–11.
- Nurlaela, L. fatra. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Keterampilan Berbicara di Era Revolusi Industri 4.0. *Bindo Sastra Nasional Bahasa Arab*, 6(2), 553–554.
- Paputungan, M. Z. (2020). Strategi pengembangan maharah al-kalam siswa dalam mata pelajaran muhadatsah di madrasah aliyah alkhairaat kota gorontalo. *Lughawiyah*, 2(1).
- Prihatinityas S, Hidayah N, Ubaidillah, Syafiullah M, & Jainuri A. (2021). Pemberdayaan Santri Ponpes Sabilul Huda sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Penguasaan Ilmu Nahwu dan Shorof Melalui Metode Kitab Al Miftah. *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 43–48.
- Rahman, A. A., Sianipar, D., Affrida, E. N., & Dkk. (2023). *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (A. Yanto & T. P. Wahyuni (eds.); 1st ed.). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Robbani, A. S., & Zaini, H. (2022). Interferensi Bahasa Sasak terhadap Bahasa Arab Santri. *Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 317–326.
- Rozzaqyah, F. (2021). Hubungan Kejenuhan Belajar Dalam Jaringan Dengan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 8–17.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). ALFABETA BANDUNG.
- Sutra, S. D., & Rahmania, F. A. (2022). Peran Ikhlas sebagai Salah Satu Faktor Pendukung Kesehatan Mental Shafira. *Jurnal Psikologi Islam*, 9(1), 1–8.
<https://doi.org/10.47399/jpi.v9i1.127>
- Umrati, & Hengki Wijaya. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Suzana Claudia Setiana (ed.)). Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wan Amar Ikram, W. A., & Kaseh, A. B. (2022). Penguasaan Kosa Kata Menerusi Dimensi Saiz dan Pengukuran Kosa Kata Bahasa Arab di Malaysia. *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences*, 5(1), 132–144.
- Yuliani, W., & Supriatna, E. (2023). *Metode Penelitian Bagi Pemula* (Prio Utomo (ed.); 1st ed.). Widina Bhakti Persada Bandung.
- yunisa, melinda. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Nahwu dan Sharaf pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 03(2), 1–15.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & M. Zakariah. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, Research anda Development (R and D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.
- Zakiah, N. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(1), 52–66.